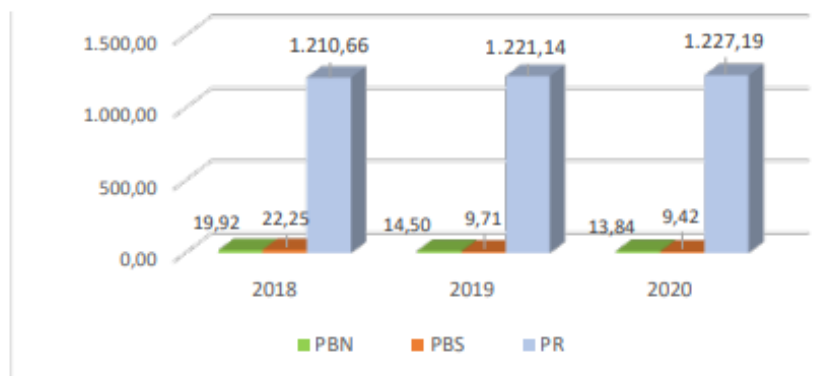


## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan kekayaan alam yang melimpah. Indonesia memproduksi kopi arabika sebanyak 1,3 juta kantong dan kopi robusta sebanyak 10,5 juta kantong dengan rincian sebanyak 75% kopi yang dihasilkan Indonesia berasal dari Pulau Sumatra dan Pulau Jawa. Petani kopi di Indonesia masih sering menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan, kurangnya akses dan pengetahuan terhadap teknologi pertanian modern, serta minimnya pengembangan keterampilan dan keahlian dalam pengolahan dan pemasaran produknya. Luas areal kopi pada tahun 2018 yang diusahakan oleh Perkebunan Rakyat meningkat sebesar 0,87 persen yaitu dari 1,210 juta hektar menjadi 1,221 juta hektar pada 2019. Pada tahun 2020 luas lahan PR kopi juga mengalami peningkatan sebesar 0,50 persen atau meningkat menjadi 1,227 juta hektar (BPS, 2020). Perkembangan luas areal perkebunan kopi menurut status perusahaan tahun 2018 - 2020 disajikan pada gambar di bawah

**Luas Areal Perkebunan Kopi 2018-2022 (Ha)**



Gambar 1.1 Luas Areal Perkebunan Kopi 2018-2020

Sumber: BPS, 2020

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang menghasilkan kopi terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan luas 18.284 ha. Lereng Pegunungan Argopuro Kabupaten Jember pada tahun 2013 memiliki luas areal kopi robusta masing-masing 125,29 Ha, 255,47 Ha, 290,00 Ha, 388,39 Ha dan 107,82 Ha. Produksi kopi robustanya masing-masing mencapai 359,98 ton, 644,20 ton, 819,80 ton, 1.237,49 ton dan 354,31 ton. Kecamatan Bangsalsari ini memiliki beberapa desa yang dapat menghasilkan kopi, salah satunya yaitu Desa Tugusari. Sebagian besar masyarakat Desa Tugusari ini menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, salah satunya ialah komoditas kopi. (Dirjen Perkebunan, 2016).

Kecamatan Bangsalsari merupakan penghasil kopi terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya, sehingga wilayah penelitian difokuskan pada Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Kegiatan usaha tani kopi robusta Kecamatan Bangsalsari di dalamnya terdapat empat kelompok tani tingkat desa. Empat desa yang memiliki kelompok tani tersebut diantaranya yaitu Desa Curah Kalong, Desa Tugusari, Desa Badean, dan Desa Banjarsari. Kelompok tani tingkat desa di Kecamatan Bangsalsari yaitu Desa Tugusari yang memiliki jumlah anggota lebih banyak dan lahan yang lebih luas dibandingkan desa lain. Selain itu, desa tersebut berada pada ketinggian yang cukup mendukung untuk pertumbuhan kopi robusta sehingga Desa Tugusari memiliki potensi yang cukup baik dalam perkebunan rakyat khususnya kopi. Penduduk Desa Tugusari yang memiliki mata pencaharian sebagai petani ini memberikan dampak cukup besar terhadap perubahan lingkungan penduduk desa tersebut karena kemampuan mereka terkait pengolahan tanaman yang sebagian besar adalah komoditas kopi. Petani Desa Tugusari ini terbilang kurang sejahtera karena penduduk desa tersebut sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian sendiri, sehingga keadaan ini memaksa

penduduk untuk membuka lahan sendiri di lahan hutan lindung milik perhutani. Desa Tugusari merupakan salah satu daerah yang wilayah permukimannya sekitar hutan sehingga masyarakatnya dapat disebut sebagai masyarakat desa hutan yang masyarakatnya cenderung tidak memiliki kemampuan untuk mengakses informasi, teknologi, modal, sarana dan prasana, sehingga dengan adanya program tersebut, Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany berinisiatif melakukan kerja sama atau kemitraan dengan petani kopi di Desa Tugusari melalui tengkulak (Fitri, *et al.*, 2019).

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Tugusari, dan merupakan salah satu pondok pesantren yang mengikuti program OPOP (*One Pesantren One Product*). Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany ini memiliki salah satu produk unggulan, yaitu produk olahan kopi bubuk. Produk kopi tersebut bernama BIKLA (Barokah Ibrahimy Kopi Lereng Argopuro). Kopi tersebut diambil langsung dari petani kopi yang ada di Desa Tugusari, kemudian diproses sendiri oleh pegawai pondok pesantren tersebut dan dijual kepada konsumen maupun distributor berupa kopi bubuk. Kemitraan antara Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dengan petani kopi di Desa Tugusari ini tidak tertulis secara sah (tidak ada persetujuan MoU), sehingga para petani kopi di Desa Tugusari dapat menjualkan hasil pertanian mereka kepada tengkulak lainnya yang menurut mereka dapat menjualkan produknya dengan harga yang tinggi. Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany memulai usaha Kopi BIKLA pada bulan Agustus 2019 dan diresmikan pada 06 Juni 2020. Legalitas Kopi BIKLA sudah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika-Majelis Ulama Indonesia) dengan no. 07120069791291 dan SPP-IRT

(Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) no.5103509001013-23  
(Ulum, *et al.*, 2023)

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam konteks petani kopi sangat penting karena memiliki dampak langsung pada peningkatan produktivitas dan kualitas kopi. Petani kopi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam berbagai aspek budidaya kopi, seperti pemilihan varietas yang tepat, praktik pertanian yang berkelanjutan, dan teknik pemanenan yang benar akan mampu menghasilkan kopi yang lebih berkualitas. Selain itu, melalui pelatihan dan pendidikan, petani kopi dapat diperkenalkan pada inovasi-inovasi terbaru dalam industri kopi, seperti penggunaan teknologi yang lebih efisien. Penggunaan teknologi akan meningkatkan produktivitas para petani kopi, menghasilkan hasil yang lebih besar, dan memberikan dampak positif pada ekonomi para petani kopi serta industri kopi secara keseluruhan. Dengan pengembangan sumber daya manusia yang kokoh, petani kopi juga lebih mampu menghadapi tantangan yang mungkin muncul, seperti perubahan iklim atau penyakit tanaman. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SDM petani kopi adalah langkah strategis untuk memastikan kelangsungan industri kopi yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup para petani (Krismiyati, 2017).

Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia petani kopi di Desa Tugusari. Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al Hasany menyadari bahwa mayoritas penduduk pondok pesantren yang terletak di lereng Gunung Argopuro adalah para petani kopi dan menanam kopi merupakan motivasi untuk menggerakkan perekonomian masyarakat yang dikelola oleh pondok pesantren. Lokasi Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany yang berada di kawasan sentral perkebunan

kopi di lereng Gunung Argopuro menjadikan komoditas kopi ini sebagai salah satu sektor pengembangan ekonomi masyarakat dan pondok pesantren, sehingga para petani difasilitasi oleh pihak pesantren untuk menanam rempah-rempah dan menjualnya ke pesantren. Pondok pesantren tersebut memiliki luas lahan 50 ha. Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany mempunyai misi yang saat ini mulai diwujudkan. Menjadikan pesantren dengan tiga pilar. Pertama, pesantren merupakan pusat kajian ilmu pengetahuan, sosial, dan dakwah. Kedua, pesantren sebagai pusat industri pengembangan perekonomian dan ketiga, pesantren sebagai pusat pariwisata. Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany ingin membuktikan kepada masyarakat bahwa banyak sekali potensi yang bisa dikelola dengan baik yang mana dapat menjadi cara untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan memberdayakan pondok pesantren itu sendiri (Ulum, *et al.*, 2023)

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan kekayaan alam yang melimpah. Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi tiga besar di dunia pada tahun 2022/2023 memproduksi sebanyak 11,85 juta kantong setelah negara Vietnam. Petani kopi di Indonesia masih sering menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan, kurangnya akses dan pengetahuan terhadap teknologi pertanian modern, serta minimnya pengembangan keterampilan dan keahlian dalam pengolahan dan pemasaran produknya. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang menghasilkan kopi terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan luas 5.608 ha setelah Kabupaten Malang yang memiliki luas 11.690 ha.

Kecamatan Bangsalsari merupakan penghasil kopi terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya, sehingga wilayah penelitian difokuskan pada

Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Kegiatan usaha tani kopi robusta Kecamatan Bangsalsari di dalamnya terdapat empat kelompok tani tingkat desa. Empat desa yang memiliki kelompok tani tersebut diantaranya yaitu Desa Curah Kalong, Desa Tugusari, Desa Badean, dan Desa Banjarsari. Penduduk Desa Tugusari yang memiliki mata pencaharian sebagai petani ini memberikan dampak cukup besar terhadap perubahan lingkungan penduduk desa tersebut karena kemampuan mereka terkait pengolahan tanaman yang sebagian besar adalah komoditas kopi.

Petani Desa Tugusari ini terbilang kurang sejahtera karena penduduk desa tersebut sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian sendiri, sehingga keadaan ini memaksa penduduk untuk membuka lahan sendiri di lahan hutan lindung milik perhutani. Desa Tugusari merupakan salah satu daerah yang wilayah permukiman mereka sekitar hutan sehingga masyarakatnya dapat disebut sebagai masyarakat desa hutan yang masyarakatnya cenderung tidak memiliki kemampuan untuk mengakses informasi, teknologi, modal, sarana dan prasarana, sehingga dengan adanya program tersebut, Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany berinisiatif melakukan kerja sama atau kemitraan dengan petani kopi di Desa Tugusari melalui tengkulak

Dari uraian yang sudah dijelaskan dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan antara petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam pengembangan sumber daya manusia petani kopi di Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petani kopi melalui kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?
3. Bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia petani kopi pada pola kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi pola kemitraan antara petani kopi dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam pengembangan sumber daya manusia petani kopi di Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petani kopi melalui kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.
3. Menetapkan strategi pengembangan sumber daya manusia petani kopi pada pola kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

### **1. 4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia petani kopi di Desa Kemiri, Kec. Panti, Kab. Jember.
2. Sebagai bahan informasi bagi kalangan akademik yang membutuhkan penelitian terkait dengan penelitian yang sama pada Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember

3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap informasi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengembangan sumber daya manusia petani kopi melalui kemitraan dengan Pondok Pesantren Ihya'us Sunnah Al-Hasany, Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.